

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH
ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk penulisan skripsi

Disusun Oleh:

ARIF SAIFUDDIN
NIM. 04410738

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Saifuddin

NIM : 04410738

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil penelitian yang saya lakukan. Karya ini bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 7 April 2011

Yang menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arif saifuddin
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Saifuddin
NIM : 04410738
Judul Skripsi : **Peran Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 April 2011

Pembimbing



Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/82/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIF SAIFUDDIN

NIM : 04410738

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 23 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 13 JUN 2011
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلّٰهِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُولَكَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubah pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
(Q.S.Ar Ruum 30)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَ هَذَاهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Peran Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* Ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra.Hj.Susilaningsih, MA selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuannya kepada penulis.
6. Bapak Muh. Baehaqi,M.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyan Nurul Ummah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam perolehan data di madrasah tersebut.
7. Ayahanda H. Sukoyo, S.Pd dan Ibu tercinta Hj.Aminah, Kakak saya Muh. Noor Salim, S.Pd, dan Paman- paman yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, *Amiin*.

Yogyakarta, 19 April 2011

Penulis

Arif saifuddin
NIM. 04410738

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	15
4. Pembimbing dan Konselor di Sekolah.....	17
5. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	21
6. Macam-Macam Permasalahan dan Penanganannya	24
7. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Kehidupan Keagamaan	26
F. Metode Penelitian	30
1. Jenis dan Sifat Penelitian	30
2. Metode Penentuan Subjek.....	31
3. Metode Pengumpulan Data	32
4. Metode Analisis Data.....	34
5. Uji Keabsahan Data	36
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH

KOTAGEDE YOGYAKARTA	39
A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	40
C. Visi dan Misi.....	43
D. Struktur Organisasi.....	46
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	49
F. Keadaan Peserta Didik.....	53
G. Sarana dan Prasarana.....	56

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

A. Program Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.....	59
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	59
2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....	60
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling.....	61
4. Pembimbing dan Konselor	62
5. Kegiatan Bimbingan Dan Konseling	66
a. Orientasi	66
b. Pengumpulan Data (<i>Appraisal</i>).....	68
c. Konseling (<i>Counseling</i>)	74
d. Konsultasi (<i>Consultation</i>)	78
e. Layanan Informasi (<i>Information</i>).....	79
f. Layanan Pembelajaran	84
g. Layanan Penempatan (<i>Placement</i>).....	85
h. Evaluasi Program (<i>Evaluation</i>)	86
6. Macam-Macam Permasalahan dan Penanganannya	88
B. Hasil Yang Dicapai dari pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling	91
C. Kendala Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	92
1. Kendala Dari Dalam.....	93
2.Kendala Dari Luar	93

BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel II Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel III Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian.....	48
Tabel IV Keadaan Guru Berdasarkan Asal Daerah	48
Tabel V Perincian Nama Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Masa Tugas 2010/2011	49
Tabel VI Daftar Nama karyawan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Masa Tugas Tahun 2010/2011	50
Tabel VII Data jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Ajaran 2010/2011.....	52
Tabel VIII Daftar Nama-Nama Ruangan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2010	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Penelitian.....	I
Lampiran II: Daftar Nama Narasumber	VII
Lampiran III: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	VIII
Lampiran IV: Surat Bukti Seminar Proposal	IX
Lampiran V: Surat Permohonan Izin Penelitian	X
Lampiran VI: Surat Keterangan Bukti Penelitian	XI
Lampiran VII: Sertifikat KKN	XII
Lampiran VIII: Piagam Penghargaan KKN.....	XIII
Lampiran IX: Sertifikat PPL	XIV
Lampiran X: Sertifikat TOAFL, TOEFL dan ICT.....	XV
Lampiran XI: Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae).....	XVIII

ABSTRAK

Arief Saifudin, *Peran Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dan apa saja kendala yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling yang diadakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dari hasil tersebut diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede sehingga dapat digunakan untuk pengembangan program ke depan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Madrasah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitik. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang bersifat aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta meliputi antara lain (1) Orientasi (2) Pengumpulan data (*Appraisal*) (3) Pemberian informasi (*Information*) (4) Penempatan (*Placement*) (5) Konseling (*Counseling*) (6) layanan Pembelajaran (7) Konsultasi (*Consultation*) dan (8) Evaluasi program (*Evaluation*). Akan tetapi secara keseluruhan pelaksanaannya ternyata belum maksimal. Hal ini diakui oleh guru bimbingan dan konseling maupun peserta didik.

Kendala dari belum maksimalnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede terdiri kendala dari dalam dan kendala dari luar. Kendala dari dalam antara lain: (a) Program yang kurang terencana dengan baik. (b) Guru Bimbingan dan Konseling yang ditunjuk sekolah tidak berlatar belakang pendidikan konseling. (c) Belum ada guru bimbingan dan konseling putri. (d) Guru Bimbingan Konseling yang kurang semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya dan (e) Belum ada evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sementara kendala dari luar antara lain: (1) Terbatasnya sarana dan prasarana. (2) Kurangnya partisipasi peserta didik.(3) Kurangnya kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. (4) Belum ada agenda khusus untuk berkonsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. (5) Belum ada kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. (6) Tidak ada koordinasi yang jelas antara guru Bimbingan dan Konseling dengan pembimbing asrama Ponpes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena perilaku pelajar dewasa ini seperti tawuran, penggunaan Narkoba, seks bebas, degradasi moral, kegagalan UN (Ujian Nasional) terasa semakin memprihatinkan guru maupun orangtua. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang pencapainnya melalui proses pembelajaran, ternyata belum sepenuhnya mampu mengatasinya. Belum lagi membumbinya jejaring sosial seperti Facebook dan Twiter semakin membuat rendahnya minat belajar peserta didik. Selain itu, jejaring sosial tersebut kerap menjadi faktor pelanggaran kedisiplinan peserta didik di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar terhambat dan pembelajaran tidak mencapai tujuan. Maka dari itu perlu upaya pendekatan selain proses pembelajaran untuk mengatasinya, salah satunya melalui layanan bimbingan koseling di sekolah atau madrasah.

Pentingnya peran bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah setidaknya ada beberapa alasan yang menguatkannya, sebagaimana diungkapkan oleh Tohirin sebagai berikut:

1. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK. Indikasinya adalah munculnya berbagai perilaku di kalangan peserta didik yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik sebagai pelajar. Maka peserta didik perlu diberi bimbingan dan perhatian secara intens di sekolah.

2. Potensi fitrah peserta didik sebagai individu seperti bakat, minat dan cita-citanya belum tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk memecahkan persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan konseling.
3. Kebutuhan akan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan berkaitan dengan hakikat makna dan fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Selain itu kebutuhan layanan bimbingan konseling juga berkaitan erat dengan pandangan akan hakikat dan karakteristik peserta didik.
4. Secara psikologis, dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah, peserta didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Maka adanya perubahan perilaku sebagai akibat proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik dapat menimbulkan berbagai persoalan psikologis. Perubahan tersebut tentunya menuntut upaya pemecahan melalui pendekatan psikologis, salah satunya dengan layanan bimbingan konseling.¹

Optimalisasi bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah pada dasarnya memiliki kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah itu sendiri.² Namun optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

Secara umum permasalahan yang biasa dihadapi peserta didik di sekolah atau madrasah yang membutuhkan layanan bimbingan konseling antara lain; *pertama*, masalah-masalah pribadi. *Kedua*, masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran). *Ketiga*, masalah pendidikan. *Keempat*, masalah karier dan pekerjaan. *Kelima*, masalah penggunaan waktu senggang. *Keenam*, masalah-masalah sosial lainnya.³

¹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 2-9.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hal. 13.

Senada dengan rumusan di atas, Winkel dan Sri Hastuti juga merumuskan permasalahan peserta didik yang ditangani oleh layanan bimbingan konseling, di antaranya adalah masalah belajar, masalah keluarga, masalah pengisian waktu luang, masalah pergaulan dengan teman sebaya dan pergulatan dengan diri sendiri.⁴

Mengingat begitu banyaknya permasalahan peserta didik maka bimbingan konseling di sekolah atau madrasah diarahkan pada sasarannya yaitu tiap-tiap pribadi peserta didik secara perorangan. Hal ini berarti bahwa ada upaya untuk mengembangkan apa yang ada pada diri tiap-tiap individu (peserta didik) secara optimal. Dengan demikian masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya.

Permasalahan peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus dari layanan bimbingan konseling juga terjadi pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam pengamatan peneliti di sekolah, terdapat banyak peserta didik yang melanggar aturan-aturan kedisiplinan sekolah dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Seperti banyak peserta didik yang sering terlambat, membolos, merokok, perkelahian, tidur atau bergurau pada waktu guru memberikan materi pelajaran.⁵ Permasalahan mengenai kedisiplinan peserta didik ini tidak bisa dibiarkan

⁴ WS Winkel dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 47.

⁵ Observasi awal pada tanggal 22-27 November 2010, di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

begitu saja. Tentunya diperlukan perhatian, arahan dan bimbingan dari pendidik dan layanan bimbingan konseling untuk mengatasinya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Dari kegelisahan atas persoalan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkajinya lebih jauh dan mendalam mengenai bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik dalam skripsi yang berjudul “PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling yang diadakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk kebijakan sekolah.
- c. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti mengenai bimbingan konseling di sekolah.

d. Sebagai salah satu persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Persoalan mengenai bimbingan konseling di sekolah memang sangat menarik. Oleh karena itu banyak yang mengangkat permasalahan bimbingan konseling dalam penelitian ilmiah. Sebagian dari penelitian mengenai bimbingan konseling di sekolah yang penulis temukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Na'mah Arifah mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dalam penelitiannya yang berjudul “Kerja Sama Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta didik Yang Mengalami Kesulitan Bidang Studi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo”. Dalam penelitian ini penulis menguraikan tentang masalah perlunya kerja sama yang baik antara guru agama dan guru bimbingan dan konseling. Kerja sama ini terutama dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penulis menilai bahwa kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam

sudah berjalan dengan baik. Adanya kerja sama ini pada kenyataanya membantu peserta didik untuk belajar bidang studi agama Islam.⁶

Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulis Farida Burhani mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Dokumentasi Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik Di SLTP Muhammadiyah I Godean Yogyakarta”. Dalam penelitiannya, penulis membahas mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: ringan, sedang, dan berat. Bentuk kenakalan ringan yaitu mogok belajar. Bentuk kenakalan sedang yaitu merokok, minuman keras. Sedangkan bentuk kenakalan berat yaitu: demonstrasi menentang guru disertai sikap dan tindakan yang arogan, berkelahi, tawuran, pemerasan, berjudi, perusakan sekolah dan pencurian. Faktor penyebab kenakalan terjadi karena dua hal yaitu sebab yang terdapat di dalam individu dan sebab yang berasal dari luar individu. Contoh faktor yang berasal dari dalam yaitu taraf intellegensi yang rendah, individu yang mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh. Adapun contoh faktor yang berasal dari luar yaitu: lingkungan pergaulan yang kurang baik, pengaruh media masa, dan lain-lain. Adapun hasil dari penelitian ini penulis memperoleh gambaran mengenai usaha guru bimbingan dan konseling

⁶ Na'mah Arifah, Kerja Sama Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta didik Yang Mengalami Kesulitan Bidang Studi Belajar PAI Peserta didik SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003, hal. 102.

di sekolah tersebut dalam menangani kenakalan peserta didik SLTP meliputi tiga usaha yaitu: preventif, represif, dan kuratif.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Badriyah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarief Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Peserta Didik MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat”. Dalam penelitian ini penulis menguraikan hasil penelitiannya bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang terdapat di MAN 12 dinilainya cukup baik. Pelayanan bimbingan dan konseling ini meliputi pelayanan preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan). Di sekolah ini setiap awal tahun ajaran baru sekolah mendatangkan lembaga-lembaga penting seperti kepolisian dan psikolog untuk membantu peserta didik menangani kesulitannya. Selain itu juga, pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan 5 kali dalam seminggu dari hari Senin-sabtu kecuali hari Jum’at. Pelayanan didukung dengan sarana yang baik seperti ruangan khusus untuk Bimbingan dan Konseling dan buku konsultasi untuk peserta didik.

Dengan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, maka mental (perilaku) peserta didik MAN 12 dinilai penulis cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling bahwa mental (perilaku) peserta didik MAN 12 secara keseluruhan baik kalau dibandingkan dengan peserta didik dari sekolah lain. Karena peserta

⁷ Zulis Farida Burhani, Studi Dokumentasi Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik Di SLTP Muhammadiyah I Godean Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003, hal. 98.

didik MAN 12 tidak pernah melakukan perkelahian apalagi tawuran dengan sekolah lain. Selain dari hasil wawancara juga dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada 74 peserta didik khususnya kelas XI. Hasil angket menunjukkan bahwa anak kelas XI tidak pernah melakukan hal-hal yang sangat melanggar hukum seperti menggunakan obat-obatan terlarang. Peserta didik kelas XI juga jarang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah meskipun. Kenyataan tersebut dinilai oleh penulis bahwa kesehatan mental (perilaku) peserta didik MAN 12 khususnya kelas XI adalah baik.⁸

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sama-sama menekankan pada peran bimbingan konseling yang ada di sekolah. Adapun perbedanya, penelitian ini lebih difokuskan pada keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede. Penelitian ini juga menyoroti hasil yang dicapai dan kendala yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian bimbingan

⁸ Badriyah, Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Peserta didik MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarief Hidayatullah Jakarta Tahun 2008, hal 100.

Pengertian bimbingan secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukan. W.S Winkel, menerjemahkan kata *guidance* berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conduc*).⁹

Meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Bimbingan yang terdapat dalam sebuah institut merupakan bimbingan yang bersifat moril, yaitu seorang guru dapat memotivasi peserta didiknya agar lebih semangat dalam belajar. Bukan bersifat materil, misalnya jika ada peserta didik yang belum membayar uang sekolah lalu peserta didik datang kepada guru dan guru memberikan peserta didik tersebut uang, tentu saja bantuan seperti ini yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.

Adapun secara terminologi, menurut Crow & Crow, yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan

⁹ WS Winkel, dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan.*, hal. 19.

hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terus menerus dari seorang pembimbing dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan. Bantuan tersebut diberikan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

b. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari kata *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Sedangkan W.S Winkel mengatakan bahwa konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang berarti nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) atau pembicaraan (*to take counsel*).¹¹

Menurut Mortense yang dikutip Mohammad Surya didefinisikan sebagai suatu proses antar pribadi, dalam hal ini satu orang dibantu

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

¹¹ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hal. 5.

oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan, menemukan masalahnya.¹²

Konseling ditandai oleh adanya hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan serta untuk belajar mencapai tujuannya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, yang mengutip dari Pepinsky and Pepinsky (1954), konseling adalah proses interaksi: 1) terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, 2) terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), 3) diciptakan dan dibina sebagai salah satu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.¹³

Melihat pendapat para ahli di atas, tampak saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien tersebut dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.

¹² Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 9.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 6.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling di sekolah

Adapun istilah bimbingan dan konseling, Lester N Downing sebagaimana dikutip oleh Saring Marsudi mendefinisikannya sebagai pelayanan khusus yang terorganisir, sebagai bagian integral dari lingkungan sekolah. Pelayanan ini bertugas meningkatkan perkembangan dan membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan dirinya secara baik. Sehingga dengan pelayanan ini peserta didik mampu mencapai prestasi maksimum sesuai dengan potensinya.¹⁴

Definisi tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Boy dan Pine sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bahwa bimbingan konseling di sekolah sebagai layanan yang membantu peserta didik menjadi lebih matang, lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu lebih, membantu dalam sosialisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.¹⁵

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, tujuan dari diadakannya bimbingan dan konseling di sekolah terbagi dalam dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁶ Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah senada dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang

¹⁴ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), hal. 36.

¹⁵ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 9.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 50.

Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Tujuan umum ini yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun tujuan khusus diadakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan. Perkembangan ini meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Uraian dari tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pribadi dan sosial adalah membantu peserta didik untuk:¹⁷
 - 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 - 2) Dapat mengembangkan sikap positif seperti menggambarkan orang-orang yang disenanginya.
 - 3) Membuat pilihan secara sehat.
 - 4) Mampu menghargai orang lain.
 - 5) Memiliki rasa tanggungjawab.
 - 6) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
 - 7) Dapat menyelesaikan konflik.
 - 8) Dapat membuat keputusan secara efektif.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 51-52.

b. Tujuan bimbingan konseling di sekolah yang berkaitan dengan aspek belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membantu peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca, disiplin belajar dan lainnya.
- 2) Membantu peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk belajar.
- 3) Membantu peserta didik memiliki ketrampilan belajar yang efektif.
- 4) Membantu peserta didik memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 5) Membantu peserta didik memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek karier adalah membantu peserta didik agar:¹⁹

- 1) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenal ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- 2) Mampu merencanakan masa depan.
- 3) Dapat membentuk pola karier yaitu kecenderungan arah karier.
- 4) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa secara umum layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah memiliki empat fungsi yaitu; *pertama*, fungsi pemahaman. *Kedua*, fungsi pencegahan. *Ketiga*, fungsi pengentasan. *Keempat*, fungsi pemeliharaan

¹⁸ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 15.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hal. 44-45.

dan pengembangan.²⁰ Senada dengan hal itu Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati juga mengungkapkan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:²¹

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu. Pemahaman ini tentunya sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup antara lain:
 - 1) Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru dan guru bimbingan dan konseling.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk dalam hal ini lingkungan keluarga dan sekolah.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas seperti informasi pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya atau nilai-nilai.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang ditujukan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu, menghambat, menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasnya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, hal. 194.

²¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 7-8.

berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Selain empat fungsi tersebut di atas, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menambahkan fungsi lain yaitu fungsi perbaikan. Fungsi ini yang akan menghasilkan terpecahannya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier.²²

4. Pembimbing dan Konselor di Sekolah

Melihat tujuan dan fungsi diadakannya bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang vital dalam pendidikan. Maka dari itu faktor yang paling menentukan kesuksesan layanan bimbingan dan konseling adalah peran konselor. Sekolah sebagai wadah pendidikan yang berperan sebagai pembimbing peserta didik pada dasarnya adalah guru dan konselor atau guru bimbingan dan konseling. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Keberadaan guru bimbingan dan konseling sebagai konselor dalam sistem pendidikan nasional ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tanggal 11 Juni Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Dalam

²² Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 16-17.

peraturan ini dinyatakan konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur.²³ Masing-masing kualifikasi pendidik termasuk konselor memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera serta peduli pada kemaslahatan umum. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor dalam hal ini adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Konselor yang dimaksud dalam lingkup sekolah biasa disebut dengan guru bimbingan dan konseling.²⁴

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, empati, menghormati keagamaan, serta mengutamakan kepentingan konseli. Selain itu juga dilakukan dengan selalu mecermati dampak jangka

²³ Undang-Undang No. 23 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 6.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 168.

panjang dari pelayanan yang diberikan.²⁵ Dalam hal ini sosok konselor harus mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang meliputi antara lain.²⁶

- 1) Memahami secara mendalam konseli yang dilayani.
- 2) Menguasai landasan dan kerangka teoritis bimbingan dan konseling.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan .
- 4) Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelajutan.

Secara umum kualifikasi dari guru bimbingan konseling sebagai tenaga pendidik profesional setidaknya telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling. Sementara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik dituangkan dalam PP No 19/2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu; *pertama*, kompetensi pedagogis. *Kedua*, kompetensi kepribadian. *Ketiga*, kompetensi sosial. *Keempat*, kompetensi profesional.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hal. 169.

b. Guru

Dalam perannya sebagai pembimbing atau konselor, guru dituntut untuk mengadakan pendekatan instruksional saja namun juga pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar.²⁷

Dengan pendekatan pribadi guru akan lebih mudah mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dalam perannya sebagai pembimbing guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Secara umum, sebagai pembimbing dalam belajar mengajar guru diharapkan mampu untuk hal-hal sebagai berikut:²⁸

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu setiap peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Prtoses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 28.

²⁸ *Ibid.*, hal. 29-30.

Sebagai tenaga pendidik sekaligus pembimbing, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

5. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk memenuhi fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan berbagai kegiatan layanan bantuan kepada peserta didik. Beberapa jenis layanan sebagai kgiatan bimbingan dan konseling di sekolah diungkapkan oleh Syamsu Yusuf dan A Juntikan Nurihsan meliputi kegiatan pelayanan pengumpulan data, layanan konseling, layanan informasi dan penempatan serta layanan penilaian dan penelitian.²⁹ Sementara Prayitno dan Erman Amti mengemukakan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling di sekolah meliputi antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar atau layanan pembelajaran dan layanan konseling.³⁰

Adapun uraian dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan

²⁹ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 20-21.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, hal. 253.

memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan barunya.³¹

b. Layanan pengumpulan data tentang peserta didik dan lingkungannya

Pelayanan ini sebagai usaha bimbingan dan konseling untuk mengetahui diri peserta didik seluas-luasnya beserta latar belakang lingkungannya. Pengetahuan mengenai diri peserta didik ini meliputi aspek fisik, akademis, kecerdasan, minat, cita-cita, sosial, ekonomi, kepribadian dan latar belakang keluarganya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara psikotes, tes prestasi belajar, observasi, angket, wawancara, sosiometri dan autobiografi.³²

c. Layanan konseling

Layanan konseling merupakan layanan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik terutama masalah sosial pribadi, belajar ataupun karier.³³ Layanan konseling ini dapat dilakukan dengan konseling individu maupun layanan konseling kelompok.

d. Layanan Informasi

Layanan informasi diadakan oleh bimbingan dan konseling untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang sekolah, karier, perkembangan pribadi dan sosial. Layanan ini

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 113.

³² Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 20.

³³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 20.

diadakan agar peserta didik dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.³⁴

e. Layanan pembelajaran

Layanan ini dadakan oleh bimbingan dan konseling di sekolah dengan tujuan agar peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan ini juga ditujukan agar peserta didik mempunyai memahami keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Sehingga dengan layanan pembelajaran ini peserta didik mengatahui tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.³⁵

f. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penyaluran dan penempatan yaitu layanan dari bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan dirinya. Layanan ini berkaitan dengan memilih jurusan, cara belajar, memilih kegiatan ekstrakurikuler, memilih program pendidikan tinggi, memilih pekerjaan dan lainnya.³⁶

g. Layanan penilaian dan penelitian

Layanan penilaian dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah

³⁴ WS Winkel dan M M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*, hal. 316.

³⁵ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 91.

³⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 61.

dilakukan dan dapat dicapai. Selain itu dilakukan juga penilaian terhadap hasil pelayanan kepada peserta didik untuk kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil yang telah dicapai.

Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan program bimbingan dalam arti menelaah lebih jauh tentang pelaksanaanya, kebutuhan bimbingan, hakikat individu dan perkembangannya. Hasil penelitian merupakan bahan yang berguna untuk mengembangkan atau memperbaiki program selanjutnya.³⁷

6. Macam-macam permasalahan dan penanganannya

Permasalahan yang dialami peserta didik baik pribadi maupun kelompok sering disebut dengan istilah “kasus”. Kasus dalam hal ini bukan perkara kriminal, perdata atau persoalan yang berkaitan pihak berwajib. Kasus dalam pengertian bimbingan dan konseling di sekolah sekedar untuk menunjukkan ada permasalahan pada peserta didik yang perlu mendapat perhatian, pemecahan dan pendampingan dari sekolah.³⁸ Permasalahan peserta didik dapat dikategorikan menjadi permasalahan yang tergolong ringan, sedang dan berat. Permasalahan yang tergolong ringan contohnya mengantuk saat pelajaran atau kesulitan belajar. Permasalahan yang tergolong sedang seperti melanggar tata tertib sekolah, terlambat sekolah atau kurang bergaul. Sedangkan yang tergolong berat seperti merokok, berkelahi, membolos atau memakai narkoba.³⁹

³⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 21.

³⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, hal. 40.

³⁹ Ibid., hal. 58-76.

Yusuf Gunawan mengungkapkan bahwa secara umum ada empat masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah menengah dan ditangani oleh bimbingan dan konseling.⁴⁰ Adapun macam-macam permasalahan yang ditangani bimbingan dan konseling dan contoh kegiatannya di antaranya sebagai berikut:

a. Masalah keputusan meninggalkan sekolah

Banyak peserta didik yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah sebelum waktunya. Kemudian mendapatkan kesukaran untuk mendapatkan pekerjaan. Menghadapi masalah ini maka bimbingan konseling melakukan bimbingan belajar agar terdapat penyesuaian peserta didik terhadap program sekolah. Layanan ini diupayakan untuk mengurangi kemungkinan peserta didik meninggalkan sekolah sebelum waktunya.

b. Masalah-masalah belajar

Masalah-masalah belajar sangat vital bagi peserta didik. Hal ini berkaitan dengan masalah kesulitan belajar, kemalasan, kurangnya minat, kemampuan membaca atau memahami, hubungan dengan guru mata pelajaran dan lainnya. Untuk menghadapi masalah ini bimbingan dan konseling melakukan program layanan bimbingan belajar. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik menemukan cara belajar yang efektif.

⁴⁰ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling.*, hal. 197-200.

c. Keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

Menjelang kelulusan sekolah, peserta didik selalu memiliki masalah mengenai keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berkaitan dengan masalah ini maka bimbingan dan konseling kemudian melakukan program layanan penempatan (*placement*). Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik untuk bisa mengambil keputusan berdasarkan bakat, minat dan kemampuannya.

d. Problem sosial di sekolah

Usia sekolah menengah adalah ketika usia remaja sedang berlangsung. Pada masa ini tentu banyak problem sosial yang dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu problem umum dan problem khusus. Maka dari itu remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan budaya di lingkungannya. Problem yang paling menonjol berkaitan dengan pembentukan jati diri, benturan norma-norma, hubungan dengan lawan jenis, teman sebaya, orangtua, sekolah dan masyarakat. Menghadapi permaslah ini maka bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan sosial baik dilakukan secara kelompok untuk problem sosial yang bersifat umum. Namun untuk problem sosial yang khusus biasanya dilakukan dengan konseling individu.

7. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Kehidupan Kegamaan

a. Agama sebagai Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia ini tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan di akhirat. Karena itu perlu dipahami apakah hakikat hidup, mengapa hidup, apakah tujuan hidup, hendak ke mana hidup seseorang dan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendapat jawaban yang memuaskan sesuai dengan petunjuk Allah dalam kitab suci-Nya. Dengan kata lain hidup manusia tidak akan dapat dipisahkan dengan aspek agama. Dalam hal ini keyakinan manusia bahwa dirinya sebagai makhluk Allah dan sebagai khalifah di muka bumi harus dijaga dan difungsikan oleh manusia itu sendiri.

Sebagai khalifah di muka bumi manusia dibekali dengan potensi raga, akal, perasaan, kehendak dan agama. Potensi-potensi tersebut digunakan untuk menjaga hubungannya dengan sesama manusia. Jika manusia telah menyadari bahwa kehidupan akhirat lebih abadi, maka dirinya akan menjaga hubungannya dengan Allah. Kesadaran ini akan tampak dalam perilaku sehari-hari seperti taqwa, cinta kasih, kesucian dan lainnya.

Di sisi lain tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian kuat. Tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan perwujudan dimensi keagamaan. Maka pendekatan agama dalam layanan bimbingan dan

konseling justru akan mendorong terciptanya manusia yang memiliki pribadi yang kuat, beriman dan bertaqwa.⁴¹

Dengan demikian pendekatan agama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya ingin menetapkan klien (peserta didik) sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling.⁴²

Pendekatan agama dalam layanan bimbingan dan konseling ini terkait dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

b. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan perilaku Keagamaan

Manusia adalah makhluk beragama yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama. Selain itu manusia juga menjadikan keberadaan agama sebagai rujukan sikap dan perilakunya. Dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa keagamaan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan hewan dan juga yang menyangkut harkat dan martabatnya atau kemuliaanya di sisi Allah.

Fitrah beragama ini merupakan potensi yang perkembangannya sangat tergantung pada kehidupan beragama lingkungan di mana

⁴¹ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 69-70.

⁴² Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hal. 133.

seseorang (peserta didik). Lingkungan ini terutama sekali adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan kondusif dalam hal ini adalah lingkungan yang memberikan ajaran, bimbingan dengan pemberian dorongan, motivasi dan kedaulatan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Dengan lingkungan tersebut maka seseorang dapat berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁴³

Dengan mengamalkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, identitas dirinya yang hakiki yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah berarti manusia menurut fitrahnya adalah makhluk sosial yang bersifat altruis (sikap sosial untuk membantu orang lain). Berpijak pada fitrah ini manusia memiliki potensi untuk bersosialisasi, berinteraksi secara positif dan konstruktif dengan orang lain atau lingkungannya. Sebagai khalifah, manusia mengemban amanah atau tanggungjawab untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang nyaman.⁴⁴

Sebagai hamba dan khalifah Allah, manusia mempunyai tugas suci yaitu ibadah atau mengabdi kepada-Nya. Bentuk pengabdian yang bersifat ritual peribadatan (shalat, puasa, berdoa dan lainnya). Selain itu adalah pengabdian yang bersifat sosial dan menciptakan lingkungan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hal. 70.

Kemampuan individu (peserta didik) untuk dapat memperkembangkan potensi ketaqwaanya tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi memerlukan bantuan orang lain yaitu melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dari orang-orang di keluarga atau sekolah. Di sisi lain agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan dan kestabilan hidup umat manusia.

Maka dari itu layanan bimbingan konseling dengan pendekatan agama adalah layanan bimbingan kepada peserta didik yang ditujukan sebagai upaya menguatkan pemahaman peserta didik akan nilai kepercayaan dan pengabdian kepada Allah. Pendekatan agama ini juga ditujukan untuk menguatkan pada peserta didik akan pola-pola tingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Sehingga dengan pendekatan agama ini akan terwujud individu yang beriman, bertaqwa dan berakhhlak mulia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), meneliti mengenai bimbingan dan konseling yang diadakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Lokasi yang dipilih dan menjadi setting penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Ummah

Kotagede Yogyakarta. Pemilihan setting penelitian ini dengan alasan layanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut belum terorganisir dengan baik. Selain itu pertimbangan lainnya adalah sebagian besar peserta didik di madrasah tersebut adalah santri Ponpes Nurul Ummah Kota Gede. Keadaan tersebut timbul pertanyaan dalam diri peneliti bagaimana permasalahan pelanggaran kedisiplinan peserta didik dan penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di madrasah tersebut.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* karena penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Moelong bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial dan lainnya.⁴⁵

2. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

- 1) Duduk di kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta pada tahun 2010/2011.
- 2) Bersedia menjadi responden.

⁴⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hal. 6.

- 3) Tercatat melanggar kedisiplinan di buku siswa bimbingan dan konseling.
- 4) Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani sehingga akan diperoleh data yang valid.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Tercatat sebagai guru bimbingan dan konseling Madrasah NurulUmmah Kotagede Yogyakarta pada tahun 2010/2011.
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani sehingga akan diperoleh data yang valid.

Mengingat banyaknya jumlah peserta didik maka dalam penelitian ini dibatasi hanya sepuluh orang peserta didik kelas X dan kelas XI. Sementara untuk kelas XII tidak diperkenankan oleh sekolah untuk dijadikan subjek penelitian karena tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional. Sementara sumber informasi pelengkap dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang

terjadi di lapangan yang diteliti.⁴⁶ Berpijak pada pengertian tersebut, observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk melihat dari dekat mengenai perilaku dan permasalahan peserta didik. Selain itu juga untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.⁴⁷ Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang jelas berkaitan dengan peran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁸ Adapun Informan utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sementara informan pelengkap di antaranya adalah kepala sekolah, guru-guru, karyawan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 113.

⁴⁷ S Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

⁴⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90.

dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan.⁴⁹ Wawancara dengan model ini dilakukan agar pertanyaan tidak keluar dari lingkup penelitian sehingga informasi yang didapat benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Kedua model wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik, kepala sekolah, guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, surat-surat, dokumen-dokumen dan lainnya.⁵⁰ Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dokumen atau catatan-catatan layanan bimbingan konseling, foto-foto kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

⁴⁹ M Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hal. 108.

⁵⁰ Suahsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategorisasi dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹ Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.⁵² Adapun cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, catatan maupun data pendukung lainnya yang ditemukan, dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkas untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. Data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit dengan sifatnya masing-masing data dan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit data yang telah terkumpul dipilih kembali dan dikelompokan sesuai dengan kategori yang ada sehingga

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rmeja Rosda Karya, 2006), hal. 103.

⁵² Matthew B Milles dan Michael A Huberman,. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Pres, 1992), hal. 16-18.

dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Seperti data menganai layanan koseling, layanan informasi, layanan orientasi, pelanggaran siswa dan lainnya.

b. Penyajian Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan. Penyajian ini dalam bentuk uraian ini agar memudahkan dalam melakukan penganalisisan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada redaksi data dan penyajian data. Setelah disajikan dan diverifikasi maka ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

5. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh validitasnya tinggi maka dilakukan uji keabsahan data dengan teknik *Triangulasi* yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵³ Dalam penelitian ini teknik ini keabsahan data dicapai dengan cara:

a. Membandingkan antara hasil observasi lapangan dengan data sekunder

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

- b. Membandingkan antara hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara
- c. Membandingkan data sekunder dengan hasil wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan cara *cross chek* data antara hasil observasi dengan data sekunder, hasil observasi dengan hasil wawancara dan data sekunder dengan hasil wawancara. *Cross cek* dilakukan baik data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling maupun peserta didik, sehingga data terjaga keakuratannya dan dapat dipercaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab yang menguraikan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah pelanggaran kedisiplinan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan apa saja tindakan preventif yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang lalu maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta telah mencakup layanan antara lain: (a) Layanan Orientasi, (b) Pengumpulan data (*Appraisal*), (c) Layanan informasi, (d) Layanan penempatan (*Placement*), (e) Layanan konseling (*Counseling*), (f) Layanan konsultasi (*Consultation*), (g) Layanan pembelajaran, dan (f) Evaluasi program (*Evaluation*).
2. Hasil yang dicapai dari keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Nurul Ummah Kotagede dapat dikatakan belum maksimal. Kenyataan ini diakui oleh guru bimbingan dan konseling maupun dari peserta didik sendiri. Namun di sisi lain ada keberhasilan yang dicapai yaitu rutinnya shalat jamaah di sekolah dan berkurangnya siswa yang terlambat masuk dikarenakan sanksi menulis atau menghafal surat-surat panjang al-Qur'an.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta antara lain sebagai berikut: Kendala dari dalam antara lain (1) Program yang kurang terencana dengan baik. (2) Guru Bimbingan dan Konseling yang ditunjuk sekolah

tidak berlatar belakang pendidikan konseling. (3) Belum ada guru bimbingan dan konseling putri. (4) Guru Bimbingan Konseling yang kurang semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya. (5) Belum ada evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Adapun Kendala dari luar antara lain (a) Terbatasnya sarana dan prasarana.(b) Kurangnya partisipasi peserta didik. (c) Kurangnya kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. (d) Belum ada agenda khusus untuk berkonsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. (e) Belum ada kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. (f) Tidak ada koordinasi yang jelas antara guru Bimbingan dan Konseling dengan pembimbing asrama Ponpes.

B. Saran

Berpijak dari hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada kesimpulan di atas maka penulis menyumbang saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama dan agenda khusus dengan walikelas dan guru mata pelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan mengetahui lebih dalam permasalahan peserta didik.
2. Perlu adanya sosialisasi dan pendekatan yang baik di kalangan peserta didik mengenai layanan bimbingan dan konseling sebenarnya. Upaya ini untuk meminimalisir pandangan peserta didik bahwa bimbingan dan konseling hanya tempat untuk peserta didik yang bermasalah.

3. Perlu adanya program-program layanan bimbingan dan konseling yang terencana dengan baik serta melibatkan pihak lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, pembimbing asrama dan kepala sekolah.
4. Perlu adanya guru bimbingan dan konseling putri
5. Perlunya pengumpulan data dan evaluasi program dengan lebih rinci dan menyeluruh.

C. Penutup

Alhamdulillah atas bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka saran dan kritik dari semua pihak menjadi harapan penulis. Akhirnya hanya harapan dari diri penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin.

Yogyakarta 13 Maret 2011

Penulis

Arif Saifuddin
04410738

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Badriyah, Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Peserta didik MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008.
- Dahlan Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede : *Daftar Karyawan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede*.
- Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede : *Daftar Nama Ruang Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede*.
- Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede : *Daftar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede*.
- Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede: *Data Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede*.
- Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede: *Profil Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede*.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.

Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Na'mah Arifah, Kerja Sama Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta didik Yang Mengalami Kesulitan Bidang Studi Belajar PAI Peserta didik SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005.

Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

WS Winkel dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Zulis Farida Burhani, Studi Dokumentasi Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik Di SLTP Muhammadiyah I Godean Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003.

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

❖ Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum MAN Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dokumentasi meliputi data tentang :
 - a. Letak geografis
 - b. Sejarah berdiri dan berkembangnya
 - c. Visi dan misi
 - d. Arah dan tujuan pendidikan
 - e. Struktur organisasi
 - f. Keadaan guru dan karyawan
 - g. Sarana dan prasarana sekolah
2. Dokumentasi mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Nurul Ummah Kotagede
 - a. Profil BK di sekolah tersebut
 - b. Struktur dan Fungsi BK
 - c. Dokumentasi data peserta didik dan permasalahannya
 - d. Dokumentasi program-program yang dilakukan BK
 - e. Dokumentasi kegiatan-kegiatan BK

❖ Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan. Adapun yang diamati dan dicatat dalam observasi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keadaan sekolah
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik
4. Perilaku peserta didik di lingkungan sekolah
 - a. Di lingkungan dalam sekolah
 - b. Di lingkungan luar sekolah
5. Kegiatan-kegiatan guru bimbingan dan konseling
 - a. Kegiatan di dalam ruang BK
 - b. Kegiatan BK saat jam pelajaran kosong
6. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
7. Penanganan masalah siswa oleh guru bimbingan dan konseling

❖ Pedoman Wawancara

- a. Layanan Orientasi
 1. Apakah bimbingan dan konseling mengadakan layanan orientasi?
 2. Apa tujuan dan fungsinya?
 3. Bagaimana bentuk layanan orientasi?
 4. Apa saja materi dari orientasi?
 5. Sejauh ini bagaimana pelaksanaannya?

- b. Pengumpulan data (*Appraisal*)
1. Sebagai guru BK menurut anda apa peran penting dari BK di sekolah?
 2. Apakah guru BK mempunyai program pengumpulan data tentang peserta didik secara periodik?
 3. Bagaimana pengumpulan data peserta didik itu dilakukan?
 4. Apakah data peserta didik juga mencakup keadaan keluarga dan lingkungan sosialnya?
 5. Apakah pengumpulan data peserta didik juga menyangkut keadaan fisik dan psikis juga?
 6. Dari data peserta didik yang dikumpulkan, bagaimana kesimpulan BK mengenai keadaan peserta didik secara general?
- c. Konseling (*Counseling*)
1. Apakah BK memiliki program layanan konseling?
 2. Permasalahan apa saja yang biasanya ditangani BK dalam layanan konseling ini?
 3. Bagaimana dengan pelanggaran peserta didik di sekolah ini?
 4. Apa saja macam pelanggaran itu?
 5. Bagaimana mengenai kenakalan peserta didik di sekolah ini?
 6. Bagaimana BK mengatasi pelanggaran dan kenakalan peserta di sekolah ini?
 7. Sejauh ini bagaimana hasilnya?
 8. Program layanan konseling dilaksanakan dalam bentuk kegiatan apa saja?

9. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program layanan konseling tersebut?

d. Konsultasi (*Consultation*)

1. Berkaitan dengan layanan konseling apakah semua masalah yang dihadapi peserta didik dan dikonsultasikan ke BK bisa teratasi?
2. Dalam penyelesaian masalah peserta didik apakah perlu mengkonsultasikan pada orangtuanya atau guru?
3. Pernahkah melakukan kunjungan ke rumah peserta didik?
4. Bagaimana caranya mengkonsultasikan masalah peserta didik pada guru?
5. Sejauh in bagaimana hasilnya?

e. Pemberian informasi (*Information*)

1. Apakah BK mempunyai program untuk pemberian informasi kepada peserta didik?
2. Pemberian informasi tersebut dilakukan BK dengan kegiatan apa saja?
3. Mencakup apa saja layanan informasi yang dilakukan oleh BK ?
4. Apakah BK melakukan publikasi atas informasi-informasi penting dan dilakukan dengan media apa saja?
5. Secara keseluruhan bagaimana BK memandang pelaksanaan dari layanan informasi tersebut?

f. Layanan Pembelajaran

1. Apakah bimbingan dan konseling mendakana layanan pembelajaran?

2. Apa tujuan dan fungsinya?
3. Bagaimana pelaksanaannya?
4. Masalah apa yang difokuskan dalam layanan pembelajaran ini?
5. Sejauh ini bagaimana hasilnya?

g. Penempatan (*Placement*)

1. Apakah BK mempunyai program sebagai layanan penempatan (*placement*) untuk peserta didik?
2. Bagaimana layanan penempatan itu dilakukan?
3. Mencakup apa saja yang ada dalam layanan penempatan?
4. Secara keseluruhan bagaimana BK memandang pelaksanaan dari layanan penempatan tersebut?

h. Evaluasi program (*Evaluation*)

1. Apakah BK secara periodik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program BK secara keseluruhan?
 2. Evaluasi tersebut mencakup apa saja?
 3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut?
 4. Hasil evaluasi apakah menjadi acuan dalam rencana program selanjutnya?
- i. Jalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling.
1. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
 2. Apa saja permasalahan yang ada? Bisakah dikategorikan?
 3. Bagaimana penanganan permasalahan tersebut?

4. Sejauh ini bagaimana hasilnya?
 5. Apakah pendekatan agama digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling?
 6. Apa tujuan dan fungsinya?
 7. Apakah agama digunakan sebagai penguatan perilaku keagamaan peserta didik?
 8. Sejauh ini bagaimana hasilnya?
- j. Kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling
1. Sejauh ini bagaimana BK memandang pelaksanaan program BK secara keseluruhan?
 2. Adakah hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program-program BK?
 3. Menurut anda sebagai guru BK kendala yang berasal dari dalam apa saja?
 4. Kalau faktor eksteren terhambatnya program-program BK apa saja?
 5. Lalu bagaimana upaya BK untuk mengatasi hambatan baik dari dalam maupun luar tersebut?

Lampiran II

DAFTAR NAMA NARASUMBER

No.	Nama	Keterangan
1.	Muh. Baehaqi	Kepala sekolah
2.	Drs. Kasiman	Guru BK
3.	Sutarji Ahmad Syarief	Wakabid Humas dan Sarpras
4.	Muhammad Aksan	Peserta didik kelas X
5.	Saiful Mujib	Peserta didik kelas X
6.	Yanbagi Eko	Peserta didik kelas X
7.	CahyoBimo	Peserta didik kelas X
8.	Susanto	Peserta didik kelas X
9.	Saiful Yusuf	Peserta didik kelas X
10.	Andi Yusuf	Peserta didik kelas X
11.	Alfian Rifangi	Peserta didik kelas XI
12.	Muhammad Nur	Peserta didik kelas XI
13.	Miftah Abdul Majid	Peserta didik kelas XI
14.	Jaka Putra	Peserta didik kelas XI
15.	Fathiyatun	Peserta didik kelas XI
16.	Anggi Yulianto	Peserta didik kelas XI
17.	Hafid Mu'in	Peserta didik kelas XI